

Penyuluhan Kesehatan Strategi Evakuasi Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Alam di SMK Al Islam Kudus

Emma Setiyo Wulan^{1*}, Salma Zumaila², Shelly Revitka Dewi³, Muhammad Jalaludin⁴,
Kristian Oktafiano⁵, Siti Nila Yuana Sari⁶

¹⁻⁶ Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus

*Corresponding Author: emmawulan8@gmail.com

Received : 18 Desember 2024; Revised : 19 Desember 2024; Accepted : 20 Desember 2024

ABSTRAK

Kegiatan ini menggali efektivitas strategi evakuasi masyarakat saat menghadapi bencana alam, terutama gempa bumi dan tsunami. Kesadaran masyarakat dan pelatihan evakuasi sangat berpengaruh terhadap kecepatan dan keselamatan proses evakuasi. Selain itu, pengabdian masyarakat ini menyoroti pentingnya infrastruktur jalan dan aksesibilitas dalam mempercepat evakuasi. Evakuasi masyarakat dalam menghadapi bencana alam adalah sebuah strategi penting untuk mengurangi risiko dan dampak bencana masyarakat dapat meningkatkan ketahanan dan kemampuan menghadapi bencana alam, sehingga jumlah korban jiwa dan kerugian material dapat diminimalkan. Proses evakuasi mencakup beberapa tahap, antara lain peringatan dini, persiapan dan pengumpulan sumber daya, mobilisasi masyarakat menuju tempat aman, serta penyediaan penampungan sementara dan pemenuhan kebutuhan dasar. Proses ini melibatkan persiapan, koordinasi, dan tindakan cepat dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, tim penanggulangan bencana, serta masyarakat sendiri. Tujuan program pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang strategi evakuasi. Metode yang digunakan adalah deskriptif, ceramah dan diskusi. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dilihat dari peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta dalam berdiskusi, tanya jawab dan mempraktikkan secara tepat dan sesuai dengan materi yang telah diberikan sebelumnya. Simpulan dari kegiatan ini adalah peserta terjadi peningkatan tentang pelaksanaan strategi evakuasi.

Kata Kunci: *Penanggulangan bencana, Strategi evakuasi*

ABSTRACT

This activity explores the effectiveness of community evacuation strategies when facing natural disasters, especially earthquakes and tsunamis. Community awareness and evacuation training greatly affect the speed and safety of the evacuation process. In addition, this community service highlights the importance of road infrastructure and accessibility in accelerating evacuation. Community evacuation in the face of natural disasters is an important strategy to reduce the risk and impact of disasters. The community can increase resilience and ability to face natural disasters, so that the number of fatalities and material losses can be minimized. The evacuation process includes several stages, including early warning, preparation and collection of resources, mobilization of the community to a safe place, and provision of temporary shelter and fulfillment of basic needs. This process involves preparation, coordination, and rapid action from various parties, including the government,

disaster management teams, and the community itself. The purpose of this community service program is to improve community knowledge and attitudes about evacuation strategies. The methods used are descriptive, lectures and discussions. The results of this community service activity are seen from the increase in knowledge and abilities of participants in discussing, asking questions and practicing appropriately and in accordance with the material that has been given previously. The conclusion of this activity is that participants have increased regarding the implementation of evacuation strategies.

Keywords: *Disaster management, Evacuation strategies*

LATAR BELAKANG

Penanggulangan dan antisipasi bencana merupakan suatu yang mutlak dan menjadi prioritas primer bagi setiap negara, dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir telah membentuk otoritas yang bertanggung jawab dibidang kebencanaan untuk pengurangan resiko bencana dan meningkatkan kesiapsiagaan serta kesadaran masyarakat dalam menghadapi suatu bencana.

Bencana dapat mengakibatkan dampak dan risiko yang sangat besar bagi kehidupan, serta mengancam kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya Tujuan utama dari evakuasi untuk menyelamatkan nyawa korban dari bahaya yang mengancam. Di Indonesia sendiri, hingga Agustus 2022 berdasarkan data BNPB telah terjadi 2.419 kejadian bencana alam yang meliputi gempa bumi 17 kejadian, banjir 960 kejadian, gelombang pasang atau abrasi 21 kejadian, angin topan akibat cuaca ekstrem 801 kejadian, tanah longsor 429 kejadian, dan kebakaran hutan dan lahan 189 kejadian (BNPB, 2021).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2008 membahas tentang berbagai bentuk kesiapsiagaan yang dilaksanakan oleh Badan, Satuan maupun Unit Penanggulangan Bencana yang ada di seluruh wilayah Indonesia. Sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No. 24 Tahun 2007 pasal 45 yang menyebutkan bahwa kesiapsiagaan dilaksanakan melalui penyusunan dan uji coba rencana penanggulangan kedaruratan bencana, pengorganisasian, pemasangan dan pengujian sistem peringatan dini, penyediaan dan penyiapan barang pasokan pemenuhan kebutuhan dasar, pengorganisasian penyuluhan dan geladi lapangan melalui mekanisme tanggap darurat, penyiapan lokasi evakuasi, penyusunan data akurat informasi dan pemutakhiran prosedur tetap tanggap darurat bencana serta menyediakan dan menyiapkan barang dan peralatan pasca terjadinya bencana

METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah presentasi, diskusi dan pelatihan tentang strategi evakuasi. Pengabdian masyarakat ini menggunakan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan dimulai dengan mencari informasi di tempat kegiatan, tahap pelaksanaan dilakukan penyuluhan dan evaluasi dengan tanya jawab dan diskusi hasil penyuluhan. Dalam pelaksanaan yaitu dengan ceramah interaktif dan tanya jawab serta dirangsang siswa untuk mempraktikkan strategi evakuasi tersebut. Adapun jumlah responden dalam pengabdian ini adalah sebanyak lima puluh tujuh orang dari siswa siswi di SMK Al Islam Kudus 23 Agustus 2024 sehingga cukup untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penyuluhan ini adalah Dokumen Kajian Resiko Bencana, Dokumen

Rencana Kontijensi, dan dokumen pendukung lainnya. Fokus pengabdian yang dikaji meliputi efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan serta hambatan dan tantangan dalam evaluasi kebijakan serta kegiatan penanggulangan bencana baik dari sisi internal maupun eksternal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia termasuk Negara yang rawan mengalami bencana alam dilihat dari letak geografis pada pertemuan tiga lempeng aktif, yaitu Indo-Australia, Eurasia, dan Pasifik. Menurut Undang-Undang nomor 24 tahun 2007 tentang pengurangan bencana, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan faktor non alam maupun faktor manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerusakan harta benda, dan dampak psikologi. Menurut peraturan kepala badan nasional pengurangan bencana Kesiapsiagaan secara konsepnya merupakan tindakan-tindakan yang memungkinkan masyarakat, organisasi dan pemerintah untuk mampu menanggapi suatu situasi bencana alam secara cepat dan tepat guna.

Program yang dilakukan memiliki kemampuan untuk menganalisis ancaman di wilayahnya dan mampu mengorganisir sumber daya masyarakat untuk mengurangi resiko bencana, serta memulihkan diri dengan segera dari dampak bencana yang merugikan jika terkena bencana. Kegiatan yang dilakukan dalam mengantisipasi bencana dapat dilakukan dengan sosialisasi dalam menanggulangi bencana alam, pemasangan plang jalur evakuasi serta pemasangan peta evakuasi yang melibatkan Tim Siaga Bencana. Observasi dilakukan dengan melakukan penyuluhan di SMK Al Islam Kudus untuk mengetahui potensi bencana. Observasi awal yaitu memberikan Pemahaman terhadap kesiapsiagaan kepada masyarakat merupakan wujud respon apabila terjadi bencana alam, sehingga timbul kesadaran masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran terhadap kesiapsiagaan bencana dapat dilakukan dengan sosialisasi berupa edukasi bencana, seperti pemberian materi berupa pengertian bencana, Jenis-jenis bencana, dampak yang ditimbulkan oleh bencana, Tanda-tanda akan terjadinya bencana, hingga upaya mitigasi bencana.

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan menargetkan Siswa Siswi SMK Al Islam Kudus yang bertepatan di Dusun Singocandi. Sosialisasi ini telah dilakukan bertempat di dusun Singocandi. untuk mempersiapkan dan memberikan pengetahuan dan kemampuan bagi siswa siswi Dusun Singocandi dalam menghadapi berbagai bencana. Dalam penyuluhan terhadap siswa-siswi Siswa Siswi SMK Al Islam Kudus bisa ditanamkan kesiapsiagaan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dan sikap mereka dalam kedaruratan penanggulangan bencana berbagai bencana alam dilakukan dengan media visual berupa video animasi kebencanaan. Media berupa Materi ppt dianggap sebagai media komunikasi yang akan mudah dipahami terutama oleh siswa siswi, Anak anak memiliki kerentanan bencana yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang dewasa, hal tersebut dikarenakan anak-anak masih belum mampu untuk mengontrol dan mempersiapkan diri saat situasi bencana (Sulistyaningsih,W. 2011). Kemudian mereka juga dapat menyebarluaskan kepada keluarga dan lingkungannya. Penanaman pengetahuan penanggulangan bencana sejak dini sangat diperlukan. Dalam program ini, siswa siswi SMK Al Islam Kudus yang dipilih menjadi mitra kegiatan.

Maarif, Damayanti, Suryanti & Wicaksono, 2012 menyebutkan bahwa nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat adalah modal dasar. Pemetaan sifat dan karakteristik suatu wilayah merupakan langkah penting untuk memahami tingkat kerentanan dan kapasitas masyarakat. Dalam rangka memaksimalkan tujuan kegiatan, pengembangan Desa Singocandi maka dilakukan pemetaan jalur evakuasi sebagai salah satu upaya dari bencana.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Siswa Siswi Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Kurang	4	7	2	3,5
Cukup	25	43,9	19	33,3
Baik	28	49,1	36	63,2
Total	57	100	57	100



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan di SMK Al Islam Kudus

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tujuan utama dari evakuasi untuk menyelamatkan nyawa korban dari bahaya yang mengancam. Evakuasi masyarakat dalam menghadapi bencana alam membutuhkan perencanaan matang, edukasi yang luas, infrastruktur yang solid, sistem peringatan dini yang efektif, dan kerja sama lintas instansi. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih siap menghadapi berbagai bentuk bencana dan mengurangi dampak negatifnya.

Saran

Disarankan untuk meningkatkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terutama tentang ketrampilan dalam melakukan evakuasi pada korban bencana.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada dosen himpunan mahasiswa ITEKES Cendekia Utama Kudus, Siswa Siswi, Guru, dan Ketua SMK AL Islam Kudus yang telah memberikan partisipasi dan sambutan yang baik terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

BNPB. (2021). IRBI (Indeks Risiko Bencana Indonesia) Tahun 2013. Sentul: BNPB.
Miles, Matthew B., & A. Michael Huberman. (2009). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI-Press.

- Maarif, S., Damayanti, F., Suryanti, E.D., & Wicaksono, A.P. (2012). Initiation of the Desa Tangguh Bencana Through Stimulus – Response Method. *Indonesian Journal of Geography*. 44 (2), 173-182.
- Sulistyaningsih, W. (2011). Pemulihan Anak Pasca Bencana: Pelibatan Komunitas untuk Hasil Intervensi yang Efektif. *Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara*.